

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh kurikulum. Untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, Indonesia memilih kurikulum merdeka sebagai standar pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum yang dikembangkan oleh kemendikbud yang pembelajarannya berfokus pada pengembangan bakat dan minat siswa. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka (Tsuraya dkk., 2022). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik secara holistik sehingga mampu menjadi pelajar Pancasila dan siap menghadapi masa depan. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar dengan tenang, bebas tekanan, menyenangkan dan lebih bermakna. Kurikulum ini menekankan partisipasi aktif dari peserta didik dalam pembelajaran, dan ini adalah kunci untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Selain itu kurikulum ini juga menekankan pada pembelajaran karakter. Pembelajaran karakter dalam kurikulum ini dimaksudkan agar generasi mendatang memiliki karakter yang baik sebagai Sumber Daya Manusia yang unggul (Arwitaningsih dkk., 2023).

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan awal dalam menentukan pembentukan karakter peserta didik sehingga peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Di

tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter mulai diperkenalkan melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila dimaksudkan sebagai pendidikan karakter, yakni pembentukan karakter warga yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Winarno, 2023:23). Salah satu dari nilai utama yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila dan sangat penting dimiliki oleh peserta didik adalah karakter tanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya untuk meningkatkan kualitas peserta didik secara individu, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang siap berkontribusi kepada masyarakat luas. Di sekolah karakter tanggung jawab dapat digambarkan seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menghormati guru dan teman, menjaga fasilitas sekolah, mengakui kesalahan dan memperbaikinya, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar mestinya menjadi wadah utama untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa. Nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui proses pembelajaran yang tepat, sehingga tanggung jawab sebagai salah satu nilai karakter bangsa dapat berkembang sejak dini. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru wali kelas IV di SD Negeri Gugus I Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa belum berkembang secara optimal atau masih tergolong rendah. Hal ini diduga karena proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode konvensional khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan aktif yang memupuk karakter tanggung jawab seperti menyelesaikan tugas secara mandiri dan mengambil peran dalam kelompok.

Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang nilai-nilai Pancasila yang terkandung bersifat abstrak, sehingga siswa sulit untuk mengingat dan memahami konsep nilai-nilai Pancasila. Ditambah lagi dengan metode pembelajaran yang kurang beragam dan cendeung membuat siswa pasif, sehingga nilai-nilai Pancasila seperti karakter tanggung jawab sulit dipahami dan diterapkan secara optimal kepada siswa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa di kelas menunjukkan sikap yang kurang bertanggung jawab, seperti kurang menjaga kebersihan kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sering lupa membawa perlengkapan belajar, dan cenderung selalu mengandalkan teman dalam kelompok tanpa ikut berperan aktif. Siswa juga kerap kali menunjukkan ketidaktanggungjawaban dalam menjaga adab dan etika dengan orang yang lebih tua.

Dari paparan permasalahan diatas, maka perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Model pembelajaran kooperatif Tipe *picture and picture* Berbantuan Permainan Tradisional Sepit-sepitan bisa menjadi solusi untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa. Model ini merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan siswa dituntut harus dapat bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Dengan bantuan permainan tradisional seperti sepit-sepitan, siswa dapat belajar nilai-nilai kerja sama, dan tanggung jawab secara konkret. Permainan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi mengajarkan mereka untuk saling percaya dan merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas bersama. Permainan ini juga dapat mengajarkan nilai kejujuran pada siswa, karena siswa harus bermain sesuai aturan dan tidak boleh curang. Sehingga mereka akan

memahami pentingnya tanggung jawab dalam memegang nilai-nilai etika. Selain itu permainan ini mengajarkan siswa untuk saling menjaga anggota tim karena keberhasilan tim bergantung pada kinerja seluruh anggota. Hal ini sejalan dengan semangat gotong royong Pancasila, dimana siswa belajar untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap kesejahteraan dirinya sendiri tetapi juga kesejahteraan tim. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetio & Praramdana (2020), menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran dapat memunculkan nilai-nilai karakter siswa, salah satunya adalah siswa dapat mengerti akan tanggung jawabnya. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani dkk (2022) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk (2023) yang menggunakan model kooperatif tipe STAD, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Dari berbagai hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa permainan tradisional dan penerapan model pembelajaran kooperatif meskipun model kooperatif yang digunakan berbeda, secara umum memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Temuan ini menjadi dasar penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tambahan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan tipe *picture and picture* yang dikombinasikan dengan permainan tradisional, sekaligus memberikan alternatif metode pembelajaran yang menarik untuk diterapkan di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya.

1. Proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode konvensional yang kurang bervariasi.
2. Nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang bersifat abstrak menyebabkan siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami konsep-konsep tersebut.
3. Karakter tanggung jawab siswa kelas IV di SD Negeri Gugus I Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem yang masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian difokuskan pada karakter tanggung jawab yang masih rendah. Salah satu penyebabnya penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dimana mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam mengenalkan pendidikan karakter pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Berbantuan Permainan Tradisional Sepit-sepitan Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus I Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi BAB IV dan BAB V.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* berbantuan Permainan Tradisional Sepit-sepitan terhadap sikap tanggung jawab siswa SD kelas IV di Gugus I Kecamatan Manggis?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* berbantuan Permainan Tradisional Sepit-sepitan terhadap sikap tanggung jawab siswa SD kelas IV di Gugus I Kecamatan Manggis

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat berguna dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pendidikan Ganesha, dalam menggunakan model pembelajaran interaktif dan berbasis budaya lokal yang dapat menumbuhkan sikap positif siswa, seperti karakter tanggung jawab.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi siswa, guru, kepala sekolah dan peneliti lain. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Mahasiswa

Selain dapat digunakan sebagai syarat kelulusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan teori yang dipelajari mahasiswa dalam bangku perkuliahan yang diterapkan dalam kasus nyata di lapangan mengenai penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan permainan tradisional sepit-sepitan.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan permainan tradisional sepit-sepitan. Dengan menerapkan pembelajaran ini siswa dapat belajar untuk saling percaya, menghargai pandangan teman, dan bekerja sama dalam kelompok yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. Melalui penerapan model ini siswa tidak hanya mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara langsung.

3) Bagi Guru

Melalui model pembelajaran ini, guru diharapkan dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar Pendidikan Pancasila. Selain itu, dengan memanfaatkan permainan tradisional, guru dapat membuat alternatif pembelajaran yang membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi dan nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan Pancasila.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan guru untuk menjadi lebih profesional dalam

menjalankan proses pembelajaran di kelas, yang akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan.

5) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam proses penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan ide-ide baru dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk desain penelitian dengan mendalami objek penelitian yang relevan, terutama dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan permainan tradisional sepit-sepitan.

